

ARTIKEL

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KODASA (KORPS DAKWAH SANTRI) PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

AHMAD ROSIDAN ANAS
2112111032



20 25



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM

ARTIKEL

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KODASA (KORPS DAKWAH
SANTRI) PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI**



Oleh:

Ahmad Rosidan Anas

NIM: 2112111032

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025



PRASYARAT GELAR

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KODASA (KORPS DAKWAH
SANTRI) PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

LAPORAN ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**AHMAD ROSIDAN ANAS
NIM : 2112111032**

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel dengan Judul:

Strategi Komunikasi Dakwah Kodasa (Korps Dakwah Santri) Pondok Pesantren
Darussalam Blokagung Banyuwangi

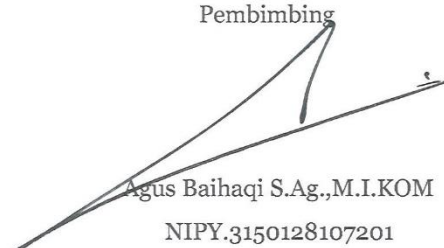
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang artikel

Pada tanggal: 18 JULI 2025

Mengetahui,

Ketua prodi

Masduki S. Sos.I., M.H.
NIPY.3150505078101

Pembimbing

Agus Baihaqi S. Ag., M.I.KOM
NIPY.3150128107201

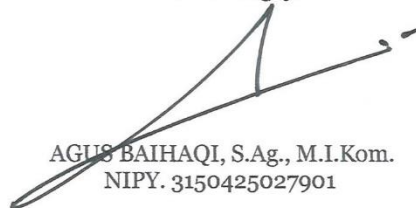
PENGESAHAN PENGUJI

Artikel saudara Ahmad Rosidan Anas telah di Munaqosah Kepada Dewan Penguji
Artikel Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat
(UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

27 JULI 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Ketua Penguji


AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150425027901

Penguji I


AFIF MAHMUDI, M.Sos.
NIPY. 3150928108401

Penguji II


AGUNG OBIANTO, S.Sos.I., M.Sos
NIPY. 3151113018701



Dekan


AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150425027901

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Q.S Al-Zalzalah: 7)

Persembahan:

Artikel ini kupersembahkan untuk Ibunda terkasih yang merawatku mulai bayi hingga dewasa, Ayahanda tercinta yang dengan nasihatnya diriku menjadi orang yang percaya diri dan penuh asa, dan kakak adikku tersayang yang selalu menjadi inspirator bagiku. Juga untuk sahabat-sahabatku, Agamaku, dan Negeriku “Indonesia” semoga tetap jaya.

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Ahmad Rosidan Anas
NIM : 2112111032
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat Lengkap : Margo Rejo, RT. 010, RW. 003. Desa Margapura,
Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten
Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi/tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 18 Juli 2025



Yang Menyatakan,

Ahmad Rosidan Anas

NIM : 2112111032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Alloh SWT, atas limpahan rahmatnya penelitian dengan judul” Strategi Komunikasi Dakwah Kodasa (korps dakwah santri) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Cahaya islam ketengah-tengah Masyarakat yang memiliki keterpurukan nilai religious pada saat ini. Dan hingga kini dapat terus tersampaikan kepada umat-umatnya.

Dengan penuh kesadaran penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini. Maka dengan tanpa mengurangi rasa hormat izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafaat, selaku pengasuh pondok pesantren darussalam blokagung
2. KH. Muhammad Hasyim Syafaat, selaku ketua umum pondok pesantren darussalam blokagung.
3. Dr KH. Ahmad Munib Syafaat,Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
4. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan fakultas dakwah dan komunikasi islam Universitas Mukhtar Syafaat dan Dewan pembimbing penulisan penelitian ini.
5. Maskur, S.Sos.I, M.H. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
7. Kedua orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dalam belajar.
8. Dan tidak lupa pula kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung atas partisipasinya dalam membantu jalanya penelitian ini.

Demikianlah penelitian ini di tulis, penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun, yang akan menjadi asset berharga bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat. *Amin Yarabbal Alamin.*

Strategi Komunikasi Dakwah KODASA (Korps Dakwah Santri) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Ahmad Rosidan Anas¹⁾, Agus Baihaqi²⁾

¹⁾Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi

²⁾Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi

e-mail Correspondent: ahmadrosidananas423@gmail.com, abi.jpraba@gmail.com

Received: xx-xx-xxxx

Revised: xx-xx-xxxx

Accepted: xx-xx-xxxx

Info Artikel

Abstract

This research discusses the communication strategies of preaching applied by the Santri Preaching Corps (KODASA) at the Darussalam Islamic Boarding School in Blokagung Banyuwangi in conveying Islamic values to students and the community. Using a descriptive qualitative approach, this study aims to identify the forms of KODASA's communication strategies, analyze the media and methods used, and evaluate the supporting and hindering factors in their implementation. The theoretical foundation used is the theory of preaching communication, particularly the persuasive communication model and the two-step flow communication model. Data collection techniques include field observations, in-depth interviews with KODASA members and supervisors of the boarding school, as well as documentation of preaching activities. The results of the study indicate that KODASA implements a communication strategy that is humanistic and contextual, using methods such as lectures, training, interactive discussions, and the utilization of YouTube media. The real impact of the strategies implemented by Kodasa is evident in the increased understanding and participation of students in religious activities. Supporting factors include is full support from the pesantren and the enthusiasm of the students, while the inhibiting factors are limited media facilities and a lack of enthusiasm from the community. This study emphasizes the importance of adaptive and collaborative communication strategies in strengthening pesantren-based preaching.

Keywords:

Preaching
communication strategy,
Santri Preaching Corps
(Kodasa), Persuasive
Communication

Abstrak.

Penelitian ini membahas strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Korps Dakwah Santri (KODASA) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada santri dan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk strategi komunikasi dakwah KODASA, menganalisis media dan metode yang digunakan, serta mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Landasan teori yang digunakan adalah teori komunikasi dakwah, khususnya model komunikasi persuasif dan model komunikasi dua tahap (two-step flow). Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam dengan anggota KODASA dan pembina pesantren, serta dokumentasi kegiatan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KODASA menerapkan strategi komunikasi yang bersifat humanis dan kontekstual, dengan metode ceramah, pelatihan, diskusi interaktif, dan pemanfaatan media. Dampak nyata dari strategi yang diterapkan kodasa ini terlihat dari meningkatnya pemahaman dan partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan. Adapun faktor pendukung antara lain adalah dukungan penuh dari pesantren dan antusiasme santri, sedangkan faktor penghambat yakni keterbatasan fasilitas media dan kurangnya antusias dari masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi yang adaptif dan kolaboratif dalam penguatan dakwah berbasis pesantren.

Kata kunci:

Strategi komunikasi
dakwah, Korps Dakwah
Santri (Kodasa),
Komunikasi Persuasif.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang berfungsi sebagai media penyampaian ajaran-ajaran agama Islam kepada umat (Aziz, 2017). Dalam konteks sosial yang semakin dinamis, dakwah tidak hanya dituntut menyentuh aspek teologis, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan komunikasi yang terjadi di tengah perkembangan masyarakat modern. Oleh karena itu, strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah menjadi hal penting untuk dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks kelembagaan dan komunitas keagamaan seperti pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki posisi strategis dalam proses pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan masyarakat (Zarkasyi, 2010). Salah satu pesantren besar yang memiliki peran aktif dalam dakwah adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Di dalamnya terdapat berbagai organisasi santri yang turut berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai Islam, salah satunya adalah KODASA (Korps Dakwah Santri). KODASA merupakan organisasi intra-pesantren yang secara khusus bergerak dalam bidang dakwah dan pembinaan rohani, baik kepada sesama santri maupun kepada masyarakat di luar pesantren.

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan media digital, KODASA tidak hanya melakukan dakwah secara konvensional melalui ceramah atau pengajian langsung, tetapi juga memanfaatkan platform digital seperti YouTube sebagai sarana penyebaran pesan dakwah (Rahman, 2022). Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, sebab keberhasilan dakwah dalam konteks kekinian sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memilih strategi komunikasi yang tepat, efektif, dan kontekstual. Pendekatan humanis, dialogis, serta penguasaan terhadap media menjadi aspek penting yang menentukan tercapainya tujuan dakwah (Effendy, 2003).

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana bentuk strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh organisasi KODASA? (2) Apa saja media dan metode komunikasi yang digunakan oleh KODASA dalam menyampaikan pesan dakwah? (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah oleh KODASA?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh KODASA Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media dan metode komunikasi yang digunakan dalam penyampaian dakwah, serta mengungkap berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu komunikasi dakwah serta memberikan gambaran praktis bagi pelaku dakwah di pesantren dalam merancang strategi dakwah yang efektif.

Dalam mengkaji fenomena ini, teori komunikasi dakwah menjadi landasan utama. Dua model yang digunakan sebagai pijakan analisis adalah model komunikasi persuasif dan model komunikasi dua tahap (*two-step flow*). Model komunikasi persuasif menjelaskan bagaimana pesan disampaikan dengan cara yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku audiens

melalui pendekatan yang meyakinkan, logis, dan menyentuh emosional (Perloff, 2017). Sementara itu, model komunikasi dua tahap menyoroti pentingnya peran pemuka opini atau tokoh sentral dalam menyebarkan pesan kepada audiens yang lebih luas (Katz & Lazarsfeld, 1955). Dalam konteks KODASA, para santri yang tergabung dalam organisasi ini dapat berperan sebagai *opinion leader* dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada santri lain maupun masyarakat sekitar.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang strategi komunikasi dakwah di pesantren telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Latifah (2020) yang meneliti strategi dakwah santri di Pesantren Tebuireng menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam kegiatan dakwah. Sementara itu, Rahman (2022) dalam penelitiannya tentang penggunaan media sosial dalam dakwah milenial menunjukkan bahwa media digital memberikan dampak signifikan terhadap perluasan jangkauan dakwah. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti strategi komunikasi dakwah berbasis kelembagaan santri, seperti KODASA, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam menggali dinamika strategi komunikasi dakwah dari dalam struktur organisasi santri di lingkungan pesantren besar yang memiliki jaringan luas dan pendekatan dakwah yang cukup beragam.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini tidak hanya melihat efektivitas pesan dakwah, tetapi juga memperhatikan faktor sosial-budaya yang melingkupi proses komunikasi dakwah itu sendiri. Misalnya, bagaimana antusiasme santri, dukungan pengasuh pesantren, serta respon masyarakat turut membentuk dinamika komunikasi yang terjadi. Penelitian ini juga menggabungkan pendekatan tradisional dakwah dengan analisis penggunaan media digital, yang mencerminkan transformasi dakwah pesantren di era modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap strategi komunikasi dakwah yang dijalankan oleh KODASA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan anggota KODASA dan pembina pesantren, serta dokumentasi kegiatan dakwah. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh KODASA (Korps Dakwah Santri) di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan menekankan pada makna, pemahaman, serta interpretasi atas fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata (Denzin & Lincoln, 2009; Moleong, 2017). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menggali informasi secara mendalam terkait bentuk strategi komunikasi dakwah, media dan metode yang digunakan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi dakwah tersebut.

Karakteristik keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interdisipliner antara ilmu komunikasi dan studi keislaman, khususnya komunikasi dakwah. Ilmu komunikasi digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bentuk strategi dan teknik penyampaian pesan, sedangkan studi keislaman memberikan kerangka dalam memahami isi

dan tujuan dakwah yang dilakukan oleh KODASA. Pendekatan interdisipliner ini penting untuk menjembatani antara teori komunikasi modern dan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi dakwah (Effendy, 2006).

Bahan penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kegiatan KODASA. Sumber data utama terdiri dari pengurus KODASA, anggota aktif, serta pihak terkait di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen organisasi, buku pedoman dakwah, laporan kegiatan, serta arsip media sosial sebagai media pendukung aktivitas dakwah KODASA.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, kamera untuk dokumentasi visual, serta alat perekam suara. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi sesuai dengan rumusan masalah, namun tetap terbuka terhadap kemungkinan munculnya data baru di lapangan. Alat-alat ini mendukung peneliti dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang terletak di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan KODASA sebagai organisasi dakwah santri yang memiliki struktur dan program kerja yang jelas. KODASA juga memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada santri dan masyarakat sekitar, sehingga menjadi objek yang relevan untuk dikaji dalam konteks komunikasi dakwah.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan Mei hingga Juni 2025. Proses pengumpulan data lapangan dilakukan secara bertahap, mulai dari observasi awal, wawancara mendalam, hingga analisis dokumen. Rentang waktu ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami dinamika kegiatan KODASA secara lebih komprehensif.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik komunikasi dakwah yang dilakukan oleh KODASA (Nasution, 2003).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KODASA, seperti pengajian, pelatihan dakwah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci, yaitu para pengurus dan anggota aktif KODASA, serta tokoh-tokoh pondok yang memahami peran dan kontribusi organisasi tersebut. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen organisasi, laporan kegiatan, serta unggahan media sosial yang mencerminkan kegiatan dakwah.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan, kemudian mengkategorikan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Proses

analisis dimulai dari transkripsi data wawancara, pengkodean, kategorisasi, hingga penarikan kesimpulan (Braun & Clarke, 2006). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Patton, 2002).

Selain itu, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menata data secara sistematis dan membuat interpretasi yang bermakna atas fenomena dakwah yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Strategi Komunikasi Dakwah yang Diterapkan oleh Organisasi KODASA

Strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh KODASA (Korps Dakwah Santri) mencerminkan pendekatan yang integratif, yaitu menggabungkan strategi komunikasi interpersonal secara langsung dengan strategi berbasis pemanfaatan teknologi dan media digital. Pendekatan integratif ini muncul sebagai respon terhadap dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan beragam dalam cara berinteraksi serta menerima informasi. Di satu sisi, masyarakat masih membutuhkan sentuhan dakwah yang bersifat tatap muka dan personal, sementara di sisi lain sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, lebih responsif terhadap pendekatan berbasis teknologi yang cepat dan fleksibel.

Strategi komunikasi interpersonal oleh KODASA diwujudkan melalui pelaksanaan halaqah atau majelis taklim mingguan yang diadakan secara bergilir di rumah-rumah warga sekitar pesantren. Kegiatan ini bersifat rutin dan telah menjadi bagian dari budaya dakwah komunitas di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dalam setiap halaqah, biasanya hadir sekitar 20 hingga 40 peserta, yang terdiri dari warga setempat, tokoh masyarakat, serta santri yang tergabung dalam KODASA. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang ketua jam'iyah yang sekaligus menjadi penghubung antara KODASA dan masyarakat dalam merancang agenda dan menentukan lokasi kegiatan secara bergiliran.

Dalam pelaksanaannya, strategi ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keislaman secara satu arah, tetapi lebih mengedepankan pendekatan partisipatif. Para peserta diberikan ruang untuk berdiskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman dan pemahaman terkait topik keagamaan yang dibahas. Situasi seperti ini menciptakan komunikasi dua arah yang bermakna dan membangun kedekatan emosional antara para santri (sebagai da'i) dengan jamaah masyarakat (sebagai mad'u). Kegiatan halaqah ini juga menjadi sarana silaturahmi, saling mendoakan, serta memperkuat solidaritas sosial dan spiritual dalam komunitas. Inilah yang kemudian menjadikan strategi interpersonal ini sangat relevan dan efektif, khususnya di kalangan masyarakat pesantren yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan tradisi keagamaan secara kolektif.

Menurut Effendy (2003), komunikasi interpersonal yang bersifat empatik, personal, dan terbuka mampu membentuk relasi psikologis yang lebih dalam antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks dakwah, strategi ini penting karena tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga membentuk kepercayaan dan kedekatan emosional antara

penyampai pesan (da'i) dan penerima pesan (mad'u). Hal ini menjadi landasan kuat bagi keberhasilan transformasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.

Selain pendekatan interpersonal, KODASA juga mengembangkan strategi komunikasi berbasis media digital sebagai bentuk respons terhadap perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola komunikasi masyarakat, terutama kalangan muda yang cenderung aktif di dunia maya. Strategi ini didasarkan pada kesadaran bahwa era digital telah mengubah cara orang mengakses informasi, termasuk informasi keagamaan. Oleh karena itu, KODASA memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan dakwah secara lebih luas dan fleksibel.

Salah satu media yang digunakan secara intensif adalah WhatsApp, yang difungsikan sebagai sarana penyebaran materi dakwah secara cepat, ringkas, dan personal. Grup WhatsApp yang dikelola oleh KODASA digunakan untuk membagikan kutipan ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, nasihat ulama, serta informasi kegiatan dakwah secara rutin. Komunikasi dalam grup ini bersifat dua arah dan sangat responsif, karena memungkinkan anggota memberikan tanggapan, pertanyaan, bahkan saran atas materi yang dibagikan. Penggunaan WhatsApp dinilai sangat efektif, karena mayoritas santri dan masyarakat telah akrab dengan platform ini, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara langsung tanpa hambatan teknis.

Selain WhatsApp, YouTube menjadi salah satu kanal penting dalam strategi komunikasi digital KODASA. Kanal ini digunakan untuk mengunggah rekaman ceramah, dokumentasi kegiatan sosial-keagamaan, serta konten edukatif yang berkaitan dengan akidah, fiqh, akhlak, hingga motivasi Islami. Pemanfaatan YouTube bukan hanya sebagai bentuk publikasi, tetapi juga sebagai upaya dakwah berbasis dokumentasi digital, yang memungkinkan pesan dakwah menjangkau masyarakat luas, bahkan hingga luar daerah. Dalam praktiknya, tim KODASA melakukan pengeditan konten secara mandiri, meski dengan keterbatasan alat dan sumber daya.

Penggunaan media digital oleh KODASA juga menunjukkan adanya pemahaman terhadap kebutuhan segmentasi dakwah. Audiens yang tidak dapat hadir dalam halaqah atau kegiatan langsung tetap dapat mengakses materi dakwah melalui gawai mereka kapan pun dan di mana pun. Hal ini sejalan dengan prinsip ubiquitous preaching, yakni dakwah yang dapat diakses di segala waktu dan tempat. Dengan demikian, media digital bukan hanya pelengkap, tetapi telah menjadi pilar penting dalam membangun sistem dakwah yang adaptif, responsif, dan menjangkau lintas generasi.

Pendekatan integratif antara strategi interpersonal dan media digital oleh KODASA membuktikan adanya upaya serius dalam mengembangkan dakwah yang inklusif dan kontekstual. Strategi ini tidak hanya fokus pada penyampaian isi dakwah, tetapi juga memperhatikan cara, media, dan pendekatan yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan masyarakat. Kombinasi dua pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap tantangan dakwah kontemporer yang menuntut kolaborasi antara nilai-nilai tradisional dan modernitas teknologi komunikasi.

Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh KODASA tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam merancang metode penyampaian pesan keislaman, tetapi juga menjadi contoh konkret bagaimana organisasi santri mampu melakukan inovasi

dalam dunia dakwah berbasis pesantren. Dalam era disrupsi informasi dan budaya digital, pendekatan ini menjadi model yang layak dikembangkan di lembaga-lembaga dakwah lainnya di seluruh Indonesia.

Media dan Metode Komunikasi yang Digunakan oleh KODASA dalam Menyampaikan Pesan Dakwah

Dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat dan kalangan santri, KODASA (Korps Dakwah Santri) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memanfaatkan berbagai jenis media komunikasi secara seimbang, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Pemilihan media ini bukan semata-mata mengikuti tren, melainkan disesuaikan dengan karakteristik audiens yang hendak dijangkau. Strategi pemanfaatan media oleh KODASA mencerminkan pendekatan dakwah yang fleksibel, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta dinamika masyarakat.

Media utama yang digunakan oleh KODASA adalah grup WhatsApp, yang berfungsi sebagai kanal komunikasi internal sekaligus sarana penyebaran konten dakwah secara harian. Dalam grup ini, anggota KODASA secara aktif membagikan berbagai bentuk pesan dakwah, seperti kutipan ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, kata-kata hikmah dari ulama salaf, infografik bertema akhlak dan ibadah, hingga video pendek yang berisi motivasi Islami. WhatsApp dipilih karena kemudahannya dalam menjangkau anggota secara real-time serta kemampuan aplikasinya untuk menciptakan komunikasi dua arah yang cepat dan responsif. Anggota dapat langsung memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun diskusi ringan seputar materi yang dibagikan. Efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi terletak pada sifatnya yang informal, personal, dan fleksibel, sesuatu yang sangat cocok untuk masyarakat dan santri di lingkungan pesantren.

Di samping WhatsApp, KODASA juga mengembangkan kanal YouTube sebagai media publikasi utama untuk konten dakwah dalam format visual. Kanal ini berisi rekaman ceramah, dokumentasi kegiatan sosial-keagamaan, pelatihan dakwah, serta tausiyah pendek. Dengan menggunakan YouTube, KODASA menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan media digital dan lebih menyukai konten yang bersifat visual. Kehadiran YouTube sebagai media dakwah memberikan keuntungan strategis karena konten yang diunggah dapat diakses kapan saja dan oleh siapa saja. Selain itu, YouTube juga memungkinkan konten dakwah memiliki jangkauan lintas wilayah, bahkan internasional, jika disertai dengan pengemasan visual dan penyampaian pesan yang menarik.

Penggunaan dua media WhatsApp dan YouTube menunjukkan bahwa KODASA memiliki kepekaan terhadap kebutuhan komunikasi dakwah di era modern. Mereka tidak hanya mengandalkan ceramah lisan dalam forum pengajian konvensional, tetapi juga menyesuaikan diri dengan media yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan gaya komunikasi masyarakat masa kini. Pemanfaatan media digital ini sekaligus menjadi sarana dokumentasi dakwah yang berkelanjutan dan dapat diakses kembali sewaktu-waktu, sehingga nilai-nilai keislaman yang disampaikan tetap lestari dan relevan.

Selain aspek media, metode komunikasi yang digunakan oleh KODASA juga sangat beragam dan dikembangkan secara sistematis untuk menciptakan pola dakwah yang

komprehensif dan berkelanjutan. Terdapat empat metode utama yang dijalankan oleh organisasi ini:

1. Ceramah Konvensional

Ceramah masih menjadi metode utama dan paling umum digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Ceramah dilakukan dalam forum pengajian rutin di lingkungan pesantren maupun masyarakat umum. Dalam ceramah ini, da'i menyampaikan materi agama secara satu arah, namun tetap membuka ruang tanya jawab di akhir sesi. Ceramah dianggap efektif dalam menyampaikan pesan-pesan normatif keagamaan seperti pentingnya sholat, keutamaan sedekah, hingga bahaya ghibah dan fitnah. KODASA secara rutin mengadakan pengajian di masyarakat.

2. Diskusi Interaktif

Berbeda dari ceramah yang cenderung satu arah, diskusi interaktif membuka ruang dialog dua arah antara pemateri dan peserta. Dalam metode ini, jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, bahkan menyampaikan pandangan atas materi yang sedang dibahas. Diskusi interaktif biasanya dilakukan dalam forum kecil seperti halaqah, pelatihan dakwah, atau majelis ilmu mingguan. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pencarian makna. Selain itu, diskusi juga mendorong pemikiran kritis serta menjadikan proses dakwah lebih egaliter dan membumi.

3. Pelatihan Internal bagi Santri

KODASA menyadari pentingnya kaderisasi da'i dan penguatan kapasitas internal. Oleh karena itu, organisasi ini secara berkala mengadakan pelatihan dakwah untuk santri. Materi pelatihan mencakup teknik berbicara di depan umum, penyusunan materi ceramah, penguasaan bahasa tubuh, manajemen waktu ceramah, serta etika dalam berdakwah. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya cakap secara keilmuan, tetapi juga kompeten dalam menyampaikan dakwah secara komunikatif, santun, dan menyentuh hati audiens. Pelatihan ini merupakan bentuk investasi jangka panjang agar dakwah pesantren tetap hidup dan berkembang seiring waktu. Selain organisasi kodasa ada organisasi maziyyatul fata yang mencetak kader-kader da'i yang nantinya akan terjun ke masyarakat.

4. Pengajian Eksternal

Selain kegiatan internal, KODASA juga menginisiasi kegiatan dakwah eksternal ke masyarakat di luar lingkungan pesantren. Bentuknya antara lain adalah pengajian keliling ke masjid, mushola, maupun rumah warga. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal dan bergilir setiap pekan atau bulan, tergantung agenda jam'iyah di masing-masing dusun. Melalui kegiatan ini, KODASA menjalin hubungan langsung dengan masyarakat, memberikan pemahaman keagamaan yang aplikatif, serta memperkuat citra pesantren sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial. Selain mengisi pengajian, para da'i kodasa juga turut serta dalam acara khataman Al-Quran di musholah-musholah warga.

Keempat metode tersebut dilaksanakan secara terpadu, saling mendukung satu sama lain. Metode ceramah dan diskusi interaktif digunakan dalam forum dakwah reguler, sedangkan pelatihan dan pengajian eksternal merupakan bagian dari penguatan kelembagaan

dan ekspansi dakwah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa KODASA tidak hanya fokus pada kegiatan dakwah temporer, tetapi juga berorientasi pada pembangunan sistem dakwah yang berkelanjutan, partisipatif, dan inklusif.

Melalui kombinasi media dan metode ini, KODASA berhasil membangun sistem komunikasi dakwah yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi pesantren. Fleksibilitas dalam pemilihan media dan metode membuktikan bahwa dakwah dapat dilakukan secara efektif selama disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang. Strategi ini menjadi model adaptasi dakwah santri yang dapat direplikasi di berbagai pesantren lain di Indonesia dalam menjawab tantangan dakwah era digital.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dakwah oleh KODASA

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah, KODASA (Korps Dakwah Santri) tidak hanya berhadapan dengan tantangan teknis dan sosial, tetapi juga didukung oleh sejumlah faktor yang turut memperkuat eksistensinya sebagai organisasi dakwah berbasis pesantren. Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini berperan signifikan dalam menentukan sejauh mana strategi komunikasi dakwah dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberi dampak luas di masyarakat.

Salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan penuh dari lembaga pesantren, terutama dari pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dukungan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup legitimasi struktural dan ideologis. Secara struktural, KODASA mendapatkan akses terhadap fasilitas, sumber daya manusia, dan program kerja yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Sedangkan dari sisi ideologis, para pengasuh memberikan arahan serta bimbingan spiritual dalam menyusun materi dan pendekatan dakwah. Kehadiran pengasuh sebagai tokoh sentral menjadikan setiap aktivitas KODASA mendapatkan tempat dan kepercayaan dari masyarakat pesantren. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan organisasi santri dalam berdakwah sangat bergantung pada sinergi antara struktur kelembagaan dan arahan kepemimpinan yang kuat.

Selain itu, partisipasi aktif dan antusiasme para santri menjadi kekuatan internal yang sangat penting. Santri yang tergabung dalam KODASA tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam berbagai kegiatan dakwah, baik di dalam maupun di luar pesantren. Mereka terlibat dalam merancang program, menyusun materi, melakukan pelatihan kader, hingga mengelola konten dakwah digital. Antusiasme ini muncul karena adanya rasa tanggung jawab moral serta kesadaran spiritual untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada sesama. Partisipasi ini juga menjadi indikator bahwa organisasi dakwah di pesantren telah berhasil membentuk generasi santri yang tidak hanya alim secara keilmuan, tetapi juga tangguh secara sosial dan komunikatif.

Faktor pendukung lainnya adalah hubungan sosial yang harmonis antara KODASA dan masyarakat sekitar. Kedekatan antara santri dan warga tidak hanya terjalin dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari. KODASA menjalin komunikasi secara intensif dengan tokoh masyarakat, ketua jam'iyah, pengurus masjid dan mushola, serta organisasi kemasyarakatan lainnya. Hubungan ini memudahkan pelaksanaan dakwah

eksternal, seperti pengajian keliling, majelis ta'lim dan kegiatan keagamaan lintas komunitas. Harmoni sosial ini berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pesantren dengan masyarakat umum, sekaligus memperkuat citra pesantren sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual masyarakat.

Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan strategi komunikasi dakwah KODASA tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat yang perlu diperhatikan dan ditangani secara serius. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur media, terutama dalam menunjang aktivitas dakwah digital. Minimnya perangkat produksi konten seperti kamera, mikrofon, dan komputer pengedit video menyebabkan kualitas dan kuantitas konten dakwah digital menjadi terbatas. Kondisi ini berimplikasi pada ketidakkonsistenan publikasi konten serta rendahnya engagement dari audiens luar pesantren yang ingin mengakses materi dakwah secara online.

Selain kendala teknis, KODASA juga menghadapi masalah pada aspek sumber daya manusia, khususnya rendahnya tingkat literasi media dan teknologi di kalangan anggota. Tidak semua anggota KODASA memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat digital, mengelola media sosial, atau mengedit konten video. Ketimpangan kemampuan ini menyebabkan beban kerja menjadi tidak merata dan cenderung bergantung pada beberapa orang yang memiliki keahlian teknis. Akibatnya, proses digitalisasi dakwah berjalan lambat dan belum dapat menjangkau audiens digital secara optimal. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya pelatihan tambahan di bidang literasi digital, desain komunikasi visual, serta manajemen konten agar anggota KODASA dapat lebih adaptif terhadap tuntutan dakwah era digital.

Faktor penghambat lainnya adalah respon masyarakat yang belum sepenuhnya optimal terhadap kegiatan dakwah, baik dalam bentuk tatap muka maupun melalui media digital. Sebagian masyarakat, khususnya yang memiliki tingkat kesibukan tinggi atau latar belakang keagamaan yang berbeda, menunjukkan antusiasme yang rendah terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh KODASA. Ada pula masyarakat yang masih awam terhadap metode dakwah kontemporer seperti konten video pendek atau ceramah daring, sehingga mereka kurang tertarik atau tidak merasa terhubung dengan pesan yang disampaikan. Tantangan ini menuntut KODASA untuk melakukan pemetaan sosial yang lebih mendalam, agar pendekatan dakwah dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan audiens secara spesifik.

Beberapa hambatan tersebut sebenarnya tidak hanya bersifat teknis dan individual, tetapi juga mencerminkan realitas struktural dari dakwah berbasis komunitas pesantren. Keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari mitra eksternal seperti pemerintah daerah atau lembaga sosial, serta belum adanya kerja sama dengan media profesional turut memengaruhi kapasitas organisasi dalam menjawab tantangan komunikasi modern. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif dan perencanaan jangka panjang untuk mengatasi hambatan tersebut, baik melalui pelatihan internal, peningkatan sarana prasarana, maupun membangun kemitraan strategis dengan pihak luar.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kekuatan internal yang dimiliki KODASA dalam hal solidaritas santri, kedekatan dengan masyarakat, dan dukungan struktural pesantren menjadi modal penting untuk terus mengembangkan strategi dakwah yang berkelanjutan dan berdampak. Keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya tentang penyampaian pesan, tetapi juga tentang manajemen organisasi, adaptasi terhadap perubahan, serta kemampuan membangun komunikasi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

DISCUSSION (Pembahasan)

Bentuk Strategi Komunikasi Dakwah yang Diterapkan oleh Organisasi KODASA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KODASA mengembangkan dua bentuk strategi utama dalam melaksanakan dakwah, yaitu strategi interpersonal dan media digital. Pemilihan dan penerapan kedua strategi ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial masyarakat serta segmentasi audiens yang beragam. Strategi ini tidak hanya digunakan secara paralel, tetapi juga saling melengkapi untuk menjangkau kalangan yang berbeda secara efektif.

Strategi interpersonal direalisasikan melalui kegiatan halaqah mingguan yang diadakan di rumah-rumah warga secara bergilir. Kegiatan ini menciptakan suasana yang akrab dan penuh nuansa spiritual, karena masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan para santri yang menjadi da'i. Interaksi ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang mendalam, yang mencakup ruang untuk bertanya, berdiskusi, hingga menyampaikan persoalan keagamaan yang sedang dihadapi. Model dakwah ini sejalan dengan konsep komunikasi persuasif yang bersifat empatik dan personal (Effendy, 2003), di mana hubungan emosional dan kepercayaan menjadi fondasi utama dalam penyampaian pesan keislaman.

Sementara itu, strategi media digital yang digunakan KODASA bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. WhatsApp digunakan sebagai media distribusi cepat untuk pesan-pesan dakwah harian, sedangkan YouTube dimanfaatkan sebagai kanal penyebaran ceramah, dokumentasi kegiatan, dan konten edukatif keislaman. Strategi ini selaras dengan pandangan Firdaus (2019), yang menekankan pentingnya dakwah digital sebagai bentuk adaptasi terhadap disrupsi teknologi informasi.

Tabel berikut merangkum bentuk strategi komunikasi dakwah KODASA:

Tabel 1. Strategi Komunikasi Dakwah KODASA

No.	Jenis Strategi	Bentuk Implementasi
1	Interpersonal	Halaqah mingguan, pengajian rumah warga, khataman
2	Media Digital	WhatsApp, YouTube, konten dakwah visual

Pendekatan ganda ini memungkinkan KODASA menciptakan segmentasi dakwah yang efektif. Masyarakat dengan preferensi tatap muka dilayani melalui halaqah dan pengajian langsung, sedangkan audiens digital yang lebih aktif di media sosial dapat mengakses dakwah melalui platform digital. Seperti dinyatakan McQuail (2010), efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kesesuaian media dengan karakteristik audiens.

Media dan Metode Komunikasi Dakwah yang Digunakan oleh KODASA

Media yang digunakan oleh KODASA dalam aktivitas dakwah menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik di lingkungan internal pesantren maupun masyarakat luas. Penggunaan aplikasi WhatsApp terbukti mampu mengakomodasi kebutuhan komunikasi internal secara cepat dan efisien. Melalui grup WhatsApp, materi dakwah seperti kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, dan nasihat keislaman dapat dibagikan secara ringkas, ringan, dan mudah dipahami.

Sementara itu, YouTube dimanfaatkan sebagai media publik untuk mendokumentasikan sekaligus menyebarkan konten dakwah secara profesional, menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi digital. Strategi pemilihan media ini sangat relevan dengan karakteristik dakwah digital yang menekankan kecepatan akses, kemudahan distribusi, serta potensi viralitas pesan (Rahman, 2022; Hidayatullah, 2021). Integrasi media digital ini juga terbukti meningkatkan keterlibatan jamaah, memperluas jangkauan dakwah, serta mendorong terjadinya komunikasi dua arah secara real-time (Amiruddin & Nasution, 2020).

Sedangkan dalam hal metode, berbagai metode diterapkan oleh KODASA.

Tabel 2. Metode Komunikasi Dakwah KODASA

No	Metode Dakwah	Keterangan	Target
1	Ceramah Konvensional	Menyampaikan materi dalam forum pengajian rutin	Masyarakat
2	Diskusi Interaktif	Memberi ruang tanya-jawab dan dialog dua arah	Masyarakat
3	Pelatihan Kader Dakwah	Meningkatkan kemampuan santri sebagai calon dai	Santri
4	Pengajian Eksternal	Dakwah keliling di masyarakat (masjid, mushola, rumah warga)	Masyarakat

Dari sisi metode, ceramah konvensional tetap menjadi metode dominan dalam pelaksanaan dakwah KODASA. Metode ini digunakan secara luas dalam pengajian umum yang diselenggarakan di pesantren maupun di masyarakat sekitar, terutama untuk menyampaikan materi-materi dasar keislaman seperti akidah, fiqih, akhlak, dan sirah Nabawiyah. Ceramah menjadi metode yang efektif karena mampu menjangkau audiens dalam jumlah besar, menyampaikan pesan secara sistematis, serta memberikan penguatan terhadap nilai-nilai normatif Islam. Meskipun bersifat satu arah, ceramah tetap memiliki peran penting dalam proses internalisasi ajaran Islam, khususnya dalam konteks pendidikan dakwah berbasis pesantren.

Namun demikian, kekuatan KODASA tidak berhenti pada metode ceramah. Organisasi ini menunjukkan kemampuan untuk mendiversifikasi metode dakwah melalui pendekatan-pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Salah satunya adalah diskusi interaktif, yang memberi ruang kepada jamaah untuk terlibat aktif dalam proses dakwah. Dalam diskusi ini, jamaah tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan

pandangan, bertanya, bahkan melakukan refleksi kritis atas topik yang dibahas. Model ini mencerminkan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran keagamaan, di mana pemahaman spiritual dibangun melalui dialog, pengalaman, dan partisipasi aktif.

Pelatihan kader dakwah menjadi salah satu inovasi penting yang menunjukkan keseriusan KODASA dalam menyiapkan regenerasi da'i yang berkualitas. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek substansi keilmuan Islam, tetapi juga penguatan kompetensi komunikasi, seperti teknik public speaking, penggunaan bahasa yang persuasif, penyusunan materi dakwah, serta penguasaan media digital sebagai alat bantu dakwah. Hal ini sejalan dengan prinsip capacity building dalam manajemen organisasi, di mana keberlanjutan dakwah bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang siap menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang profesional, fleksibel, dan kontekstual.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dakwah KODASA

Faktor-faktor pendukung yang dimiliki oleh KODASA menjadi fondasi yang kokoh dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah yang adaptif dan kontekstual. Salah satu faktor terpenting adalah dukungan penuh dari lembaga induk, yakni Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dukungan ini bersifat menyeluruh, baik dari aspek struktural, ideologis, maupun fasilitas kelembagaan. Secara struktural, KODASA berada dalam naungan langsung pengasuh pesantren, yang memberikan otoritas serta legitimasi formal terhadap program dakwah yang dijalankan. Sedangkan secara ideologis, nilai-nilai dakwah KODASA sejalan dengan visi dan misi pesantren dalam menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin, santun, dan merangkul semua kalangan.

Partisipasi aktif para santri juga menjadi kekuatan utama yang menopang keberlanjutan organisasi. KODASA bukan sekadar wadah formal, melainkan telah berkembang menjadi komunitas dinamis yang tumbuh bersama semangat kolektif santri untuk berdakwah. Para santri tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan, produksi materi, hingga evaluasi kegiatan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa proses kaderisasi da'i berjalan secara alamiah, berbasis semangat pengabdian dan solidaritas sesama santri.

Relasi sosial yang harmonis antara KODASA dan masyarakat menjadi faktor lain yang sangat berpengaruh. Kepercayaan masyarakat terhadap santri sebagai pembina moral menjadikan pesan-pesan dakwah lebih mudah diterima dan direspon positif. Hubungan yang sudah terjalin dalam kegiatan sosial, pengajian, dan halaqah rutin menjadikan dakwah KODASA tidak hanya bersifat menyampaikan ajaran, tetapi juga mempererat ikatan sosial antara pesantren dan lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, tantangan dan hambatan tetap menjadi bagian tak terelakkan dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah ini. Salah satu kendala yang paling nyata adalah keterbatasan infrastruktur digital, seperti kurangnya peralatan produksi konten (kamera, laptop, mikrofon), serta akses internet yang belum merata dan stabil. Akibatnya, produksi konten dakwah digital menjadi kurang maksimal dari segi kualitas dan kontinuitas.

Selain itu, tingkat literasi media yang belum merata di kalangan anggota menjadi hambatan tersendiri. Tidak semua santri memiliki keterampilan mengelola media digital atau mengedit video dan grafis, sehingga proses digitalisasi dakwah berjalan lambat dan sangat bergantung pada individu tertentu yang memiliki keahlian tersebut. Hal ini menunjukkan urgensi pelatihan teknis khusus di bidang media dan teknologi komunikasi agar seluruh anggota dapat berkontribusi aktif dan setara dalam produksi konten.

Rendahnya respons sebagian masyarakat terhadap kegiatan dakwah, baik online maupun offline, menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan yang digunakan dengan karakteristik audiens yang dilayani. Beberapa warga mungkin tidak memiliki waktu luang, kurang akses internet, atau belum terbiasa dengan pendekatan dakwah visual dan daring. Kondisi ini menuntut evaluasi strategi secara berkala serta pengembangan pendekatan yang lebih kreatif dan fleksibel agar dakwah tetap relevan dan tidak terkesan monoton.

Maka dari itu, KODASA perlu terus melakukan pembacaan sosial terhadap dinamika dan kebutuhan audiensnya. Dengan cara ini, strategi komunikasi dakwah yang diterapkan tidak hanya kontekstual, tetapi juga mampu bertransformasi mengikuti perubahan sosial dan teknologi, tanpa kehilangan nilai-nilai dasar pesantren yang menjadi ruh dari setiap aktivitas dakwah yang dilakukan.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa KODASA (Korps Dakwah Santri) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berhasil mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang adaptif dan kontekstual. Strategi ini memadukan pendekatan interpersonal, ceramah langsung, dan pemanfaatan media digital dalam menyampaikan pesan keislaman kepada santri dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaannya, KODASA menggunakan berbagai media dan metode komunikasi yang efektif. Grup WhatsApp digunakan untuk komunikasi internal dan penyebaran materi dakwah, sementara YouTube dimanfaatkan untuk mendokumentasikan kajian dan menyebarkan konten dakwah secara lebih luas. Metode ceramah, diskusi interaktif, pelatihan dakwah, dan pengajian masyarakat dijalankan secara rutin sebagai bagian dari strategi terstruktur.

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini antara lain adalah dukungan dari pengasuh pesantren, partisipasi aktif santri, dan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas media digital, rendahnya literasi teknologi, serta kurangnya antusiasme dari sebagian masyarakat terhadap kegiatan dakwah.

Dari sisi teori, strategi komunikasi KODASA mencerminkan penerapan model komunikasi dua tahap, di mana santri berperan sebagai opinion leader dalam menyampaikan pesan ke masyarakat. Strategi persuasif juga diterapkan dengan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai kebutuhan dan karakteristik audiens, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara efektif dan membekas secara emosional.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi dakwah yang diterapkan KODASA membuktikan pentingnya integrasi antara pendekatan tradisional dan digital. Keberhasilan

dakwah pesantren tidak hanya bergantung pada materi keislaman, tetapi juga pada kemampuan dalam membangun komunikasi yang responsif, kolaboratif, dan relevan dengan tantangan era modern..

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aziz, M. (2017). Ilmu dakwah: Kajian teoritis dan praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *The SAGE handbook of qualitative research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2006). Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Firdaus, M. (2019). Dakwah digital di era milenial: Studi atas pemanfaatan media sosial dalam penyebaran ajaran Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 135–150. <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.135-150>
- Katz, E., & Lazarsfeld, P. F. (1955). *Personal influence: The part played by people in the flow of mass communications*. Glencoe, IL: Free Press.
- Latifah, N. (2020). Strategi dakwah partisipatif santri di Pesantren Tebuireng. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2), 145–158.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781446261355>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Perloff, R. M. (2017). *The dynamics of persuasion: Communication and attitudes in the 21st century* (6th ed.). New York, NY: Routledge.
- Rahman, A. (2022). Dakwah milenial dan pemanfaatan media sosial: Studi kasus YouTube dalam penyebaran pesan keislaman. *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah Digital*, 4(1), 33–47.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zarkasyi, A. (2010). *Manajemen pesantren: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan Islam*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. LOA

AN-NASHIHA

Journal Of Broadcasting And Islamic Communication Studies

E-ISSN : 2808-3830 ; P-ISSN : 2808-4020

Available Online at : <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/an-nashiha>



CONTACT

UNSUDA, LMG
HADI ISMANTO
08534007008
hadi_ismanto@unsuda.ac.id

Letter Of Acceptance :

No.01/UNSUDA/AN-NASHIHA/VI/2025

Dewan penyunting jurnal AN-NASHIHA telah menerima artikel,

Nama : AHMAD ROSIDAN ANAS
NIM : 2112111032

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KODASA (KORPS DAKWAH SANTRI)
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT BANYUWANGI
Email : ahmadrosidan423@gmail.com

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai prosedur penulisan jurnal AN-NASHIHA Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Sunan Drajat Lamongan. Terbitan Volume 06, nomor 02, April 2025. Demikian LoA ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya

Lamongan, 28 Juni 2025
Editorial In Chief,



Dr. Hadi Ismanto.M.Sos.

2. Surat pengantar penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/041.20/UIMSYA/FDKI/C.8/I/2025
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Kepala KODASA (Korps Dakwah Santri) PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami :

Nama : AHMAD ROSIDAN ANAS
NIM : 2112111032
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Margapura, Kec Bolano Lambunu, Kab Parigi Moutong, Prov Sulawesi Tengah
No HP : 085607426735
Dosen Pembimbing : Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.

Adapun judul penelitiannya adalah :

“Strategi Komunikasi Dakwah Kodasa (Korps Dakwah Santri) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Banyuwangi, 1 Januari 2025

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

NIY : 3150128107201

3. Surat selesai penelitian



KODASA

Korps Dakwah Santri Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur

Office : Madrasah Barat Lt.2 Kantor Ekstrakurikuler

Contact : 0823 1522 7971

Nomor : 51.5.05/144/KODASA/A.10./VII/2025

Hal : SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat

UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah Allah SWT. Sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan surat yang kami terima perihal permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa atas nama :

Nama : AHMAD ROSIDAN ANAS

NIM : 2112111032

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Alamat : Margapura, Bolano Lambunu, Parigi Moutong, Sulawesi Tengah

Judul Penelitian : "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KODASA (KORPS DAKWAH SANTRI) PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI"

Maka kami selaku pengurus KODASA (Korps Dakwah Santri Darussalam) menerima permohonan izin penelitian dari mahasiswa tersebut untuk menjadi bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir (ARTIKEL) sarjana strata satu di UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagai mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Blokagung, 05 Juli 2025

Ketua KODASA

MUHAMMAD AFIF

4. Kartu bimbingan



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Rosidan Anas
NIM : 211211032
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah KODASA (korps dakwah santri)
pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Menentukan Judul proposal		
2	menyusun BAB I Pendahuluan		
3	Revisi Judul proposal		
4	menyusun naskah kesekeluruhan untuk persiapan Sempro		
5	mengumpulkan Revisi Hasil dari Sempro		
6	menyesuaikan templat Jurnal		
7	acc sidang dan submit		
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung.....2025

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maskur, S.Sos.I, MH
NIP. 3150505078101

5. Bebas plagiasi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Artikel:

Nama : ahmad rosidan anas
NIM : 2112111032
Prodi : komunikasi dan penyiaran islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)
Dengan Hasil : 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Skripsi.

Banyuwangi, 16 Juni 2025

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY : 3150128107201

6. Berkas struktural KODASA



KODASA

Korps Dakwah Santri Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur

Office : Madrasah Barat Lt.2 Kantor Ekstrakurikuler

Contact : 0823 1522 7971

D. Struktur Organisasi

Pengasuh	: KH. Ahmad Hisyam Syafaat
Ketua Umum	: KH. Muhammad Hasyim Syafaat
Kabid Pengembangan & Pengajaran	: KH. Ahmad Mubasyir Syafaat
WaKabid Pengembangan & Pengajaran	: Agus Muh. Ishaq
Kepala Pesantren	: Achmad Ansor
Ketua III Bidang Ekstrakurikuler	: Tony Arianto
Penasehat	: Nurul Huda Al Amin
	: Yurda Bachtiar
Ketua Ekstrakurikuler	: Muhammad Afif
Wakil Ketua	: Fathul Ihsan
Sekretaris	: Bagus Siyam Prasetya
Bendahara	: Gunawan Saputra
Koordinator Humasy	: Ribhil Mafatih
Koordinator Kegiatan	: Ahmad Thorif

7. Berkas anggota dan koordinator jamaah di berbagai lokasi



Korps Dakwah Santri Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur

Office : Madrasah Barat Lt.2 Kantor Ekstrakurikuler

Contact : 0823 1522 7971

Lampiran

A. ANGGOTA KORPS DAKWAH SANTRI DARUSSALAM

1. Ust. Muhammad Afif
2. Ust. Amiruddin Hamzah Has, S.Pd.
3. Ust. Bagus Siyam Prasetya
4. Ust. Diki Mashuri, S. Ag.
5. Ust. Fathul Ihsan, S.Pd.
6. Ust. Gunawan Saputra, M.Pd.
7. Ust. Khadiqi Sofyan, S.Pd.
8. Ust. M. Arif, S.Pd.
9. Ust. M. Warson
10. Ust. Ribhil Mafatih
11. Ust. Tony Ariyanto, S.Pd.
12. Ust. Yanuar Fadli, S.Pd., S.Ag.

B. DAFTAR JAMAAH

1. Bu Badriyah	Mushola Al Amin	0823 3760 6801
2. Bu Inayah	Kali Gesing	0852 3402 8088
3. Bu Istianah	Sumber Urip	0856 1741 0056
4. Bu Istiqomah	Kali Gesing	0852 5997 9169
5. Bu Laili	Sumber Agung	0858 5083 2039
6. Bu Lip	Kali Gesing	0821 3237 3663
7. Bu Luluk	Kali Gesing	0852 3814 1193
8. Bu Luluk	Pasar Lor	0823 3149 7712
9. Bu Mahmudah	Kali Gesing	0812 3199 2060
10. Bu Masrifah	Masjid Al Hikmah MS	0812 7931 7929
11. Bu Maul	Pasar Lor	0822 6685 0564
12. Bu Mutmainah	Paud Darussalam	0852 3632 3474
13. Bu Niha	Pasar Lor	0822 3692 5835
14. Bu Sulastr	Kali Gesing	0852 3678 9950
15. Bu Umi Kulsum	Kali Gesing	0852 3433 1946
16. Bu Rupah	Kali Gesing	0852 5849 1730
17. Abah Fadil	Pasar Lor	0852 0490 6901

8. Dokumentasi kegiatan KODASA





9. Dokumentasi wawancara dengan koordinator pengajian di masyarakat



10. Dokumentasi wawancara bersama ketua KODASA



11. wawancara dengan Ketua Jamaah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Rosidan Anas
NIM : 2112111032
TTL : Margapura, 04 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Telp : 085257162596
Alamat : Dsn. Margo Rejo, RT. 010/Rw. 003 Desa
Margapura, Kecamatan Bolano Lambunu,
Kabupaten Parigi Moutong

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2008	2009	TK Negeri 2 Bolano Lambunu	
MI	2009	2015	SDN Inpres 1 Margapura	
MTs	2015	2018	MTs Wanamukti	
SMK	2018	2021	MAN 3 Parigi	MIPA
S1	2021	2025	(UIMSYA) Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Komunikasi Dan Penyiaran Islam

